

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Luar Biasa sebagai lembaga pendidikan formal yang menerima siswa yang berkebutuhan khusus, baik itu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa maupun autis agar mereka-mereka itu memperoleh pendidikan yang layak sesuai kebutuhannya sebagaimana peserta didik yang lain pada umumnya. Hal ini akan terwujud dengan sebaik-baiknya apabila ditopang oleh disiplin yang tertata baik, sebab disiplin merupakan suatu bentuk kegiatan yang turut menentukan berhasil tidaknya setiap lembaga, baik itu lembaga formal maupun non formal. Selain itu pula ketercapaian kehidupan di Sekolah dan ketaatan pada setiap orang dalam disiplin pada suatu kegiatan, yang dibarengi dengan aturan tertentu sangat berperan dalam mencapai keberhasilan, meskipun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan itu.

Dalam kegiatan belajar di Sekolah Luar Biasa, disiplin juga sangat penting diajarkan dan dipelajari serta dilatih kepada siswa agar siswa terbiasa dan atau mampu melakukan disiplin sendiri tanpa paksaan orang lain. Dengan demikian guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi harus mengajarkan dan membimbing serta melatih siswa cara melakukan disiplin dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati dalam kelompok.

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Bone Bolango khususnya siswa di kelas-kelas Tunagrahita belum menunjukkan disiplin yang diharapkan dalam

kegiatan sekolah, terutama pada saat masuk sekolah tidak tepat waktu dari jam yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari absen kehadiran setiap harinya pada kurun waktu awal Tahun 2015 sampai sekarang hanya mencapai 30% dari jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar berlangsung, di mana pada pembelajaran tersebut peserta didik yang kurang mematuhi peraturan sekolah, sebagai contoh; masih terdapat peserta didik terlambat datang ke sekolah, membolos, kembali sebelum waktunya. Dari jumlah 20 orang siswa ada kurang lebih 8-10 orang yang sering membolos, terlambat datang ke sekolah bahkan yang lebih parah lagi datang ke sekolah namun tidak mau masuk kelas. Perilaku ini selalu tercermin dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada pembelajaran itu sendiri, dan ke depan siswa tidak akan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya.

Masalah kurangnya disiplin dalam pembelajaran tersebut berdasarkan hasil observasi awal, jumlah siswa yang kurang disiplin mencapai 50% dari 20 orang jumlah siswa. Dan selebihnya sudah memiliki disiplin yang diharapkan, meskipun masih tetap dalam bimbingan guru.

Fenomena tersebut jika dibiarkan tentunya dapat menghambat proses pembelajaran dalam kelas itu sendiri dan lebih parah lagi akan mengakibatkan ketidakberhasilan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berikutnya serta dapat berpengaruh pada perilaku siswa kelak telah kembali ke tengah-tengah masyarakat. Sehingga dengan demikian perlu upaya pemecahannya.

Dalam upaya pemecahan masalah dimaksud guru telah melakukan dengan berbagai macam metode serta membimbing mereka ke arah yang lebih baik, yakni dengan menggunakan berbagai strategi yang antara lain adalah pemodelan, permainan peran, tanya jawab, demonstrasi dan sampai memberikan hukuman pada siswa berupa menyiram semua bunga yang ada di sekolah, membersihkan halaman sekolah, menghormati bendera, namun hasilnya belum juga menunjukkan apa yang dikehendaki. Mencermati fenomena itu telah nampak suatu gejala kurangnya disiplin siswa Tunagrahita di SLB Negeri Kab. Bone Bolango dalam pembelajaran.

Masalah kurangnya disiplin Tunagrahita di SLB tersebut dalam kegiatan pembelajaran menurut pengamatan penulis diduga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) Kurangnya kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dalam kelompok dan selalu tidak masuk kelas pada waktu pembelajaran, (b) Kurangnya latihan yang mendukung disiplin siswa di sekolah, (c) Kurangnya perhatian orang tua /keluarga di rumah terutama pada saat bangun pagi mengantar anaknya ke sekolah, (d) Kurangnya latihan disiplin yang mendukung baik itu oleh orang tua maupun lingkungan keluarga, (e) Sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam bersosialisasi, (f) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap keberadaan anaknya yang berkebutuhan khusus/Luar Biasa, (g) Kurangnya pendekatan orang tua terhadap anak, dan (h) perhatian orang tua yang berlebihan.

Menyikapi permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan disiplin siswa tunagrahita di SLB Negeri Kabupaten Bone Bolango dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan pemikiran dalam pemecahannya. Seiring dengan

hal itu peneliti selaku guru di sekolah itu telah menemukan suatu metode ataupun teknik yang dianggap dapat membantu menyelesaikan permasalahan dimaksud yaitu teknik *Behavior Contract*. Teknik tersebut merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mengubah perilaku pada setiap diri siswa.

*Behavior Contract* merupakan fase dari rencana untuk mendapatkan perubahan-perubahan perilaku. Teknik ini merupakan strategi yang menyangkut penetapan sebelumnya atas konsekuensi internal dan eksternal yang akan mengikuti pelaksanaan perbuatan yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. Kontrak seperti itu bisa menolong individu untuk tetap memiliki komitmen dalam hal melakukan rencana perbuatan dengan suatu derajat konsistensi tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa Kelas IV Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar siswa tuna grahita dalam proses pembelajaran masih rendah.
- b. Metode guru yang kurang optimal diduga menjadi penyebab rendahnya disiplin belajar siswa tuna grahita.
- c. Teknik pembelajaran guru kurang memotivasi sehingga mempengaruhi disiplin belajar siswa tuna grahita.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik *behavior contract* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Bone Bolango?

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Bone Bolango digunakan teknik *Behavior Contract*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Menentukan data awal (*baseline data*) tingkah laku yang akan diubah.
- c. Menentukan jenis penguatan atau *reinforcement* yang disenangi siswa.
- d. Membuat kontrak perilaku antara siswa dan guru yang disetujui siswa
- e. Memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan siswa sesuai dengan jadwal kontrak

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV Tunagrahita melalui *Behavior Contract* di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Bone Bolango.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa: memberikan manfaat yang besar bagi siswa tunagrahita terutama mereka yang mengalami masalah disiplin .
- b. Bagi guru: sebagai bahan informasi bagi guru Sekolah Luar Biasa dalam rangka meningkatkan disiplin siswa
- c. Bagi lembaga: sebagai bahan informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin siswa melalui teknik *Behavior Contract*.
- d. Bagi pemegang kebijakan pendidikan agar memberikan kesempatan kepada para guru untuk melakukan penelitian lanjutan.
- e. Memberikan saran dan ide pemikiran bagi para penentu kebijakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.